السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

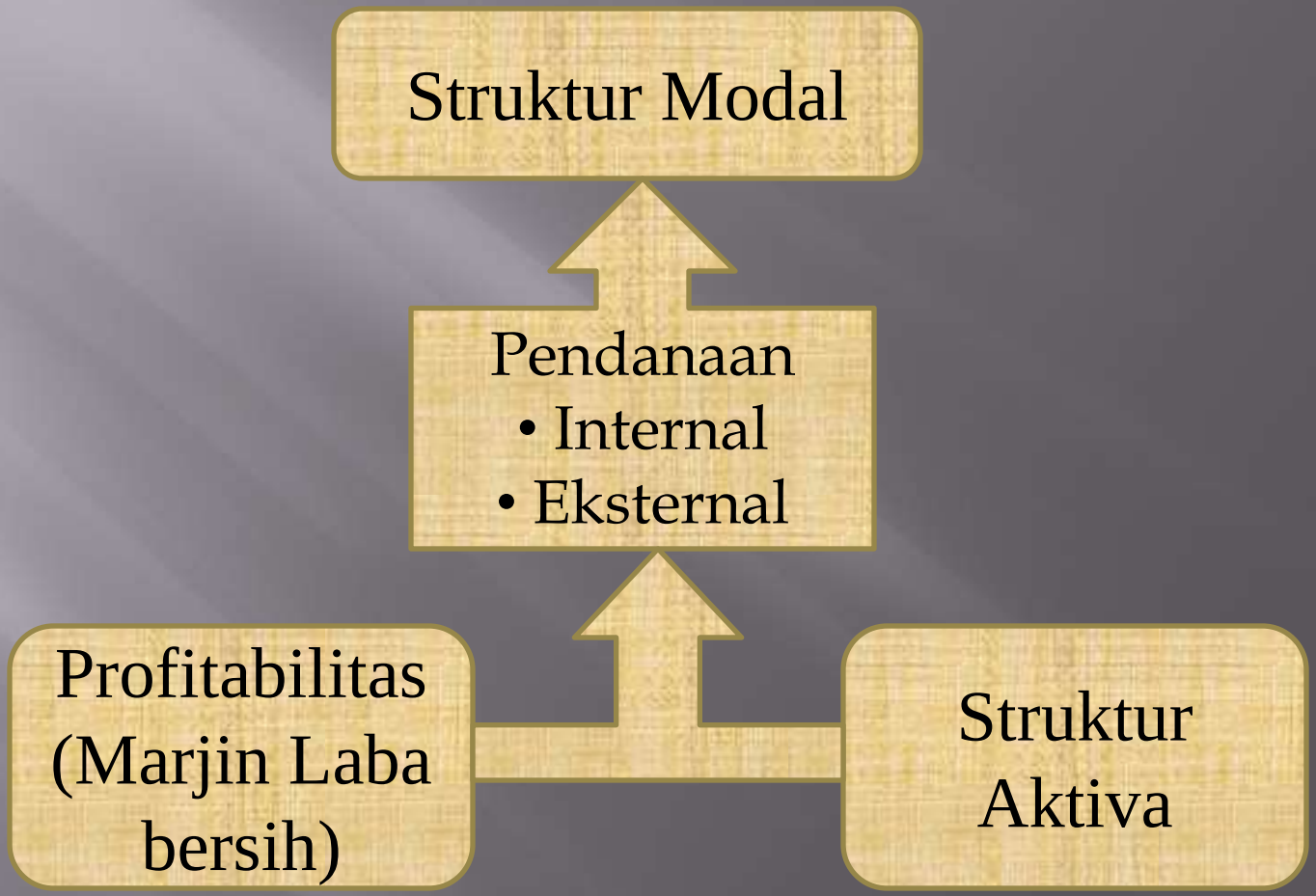
Terima kasih kepada yang terhormat
Dosen pembimbing
Ibu Linna Ismawati, SE., M.Si.

Dosen penguji
Bapa Dr. Ir. H. Iman Santoso, SE., MM., MBA.
Ibu Lita Wulantika, SE., M.Si.

PENGARUH MARJIN LABA BERSIH DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURAS EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

Agus Saepul Rochaman
21208022

Latar Belakang Penelitian



Nilai Rata-rata Marjin Laba Berih, Struktur Aktiva dan Struktur Modal (DAR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Marjin Laba Bersih (%)	Struktur Akitva (%)	Struktur Modal (%)
2008	10,95	29,79	52
2009	10,16	31,35	51
2010	11,71	29,34	49

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Fenomena

Kenaikan rata-rata struktur aktiva dari 29,79% naik ke 31,35% pada tahun 2009 yang dialamai perusahaan pertambangan tidak mendorong perusahaan untuk menaikan proposri struktur modalnya atau mengambil utang baru untuk pembiayaan perusahaan.

Perusahaan sangat berhati-hati dalam mengambil hutang sebagai sumber pembiayaan karena dikekhawatirkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban finansialnya

Menurunya rata-rata marjin laba bersih diikuti pula oleh menurunya struktur modal perusahaan pertambangan dari 0,52% ditahun 2008 menurun menjadi 0,51% ditahun 2009.

Dengan marjin laba bersih yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan struktur modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang akan lebih besar dari laba yang dihasilkan

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah stuktur modal yang kurang optimal tercermin dari rata-rata perusahaan pertambangan yang menurunkan bauran hutangnya karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiaban finansial ketika kondisi ekonomi sedang memburuk dan kecilnya profit yang diahasilkan perusahaan, ini dapat dilihat dari rata-rata marjin laba bersih perusahaan yang menurun.

Pada saat bersamaan adanya kenaikan rata-rata struktur aktiva perusahaan pertambangan, namun sebagian dari perusahaan pertambangan memiliki tingkat struktur aktiva yang tidak terlalu tinggi, yang sering kali menjadi hambatan perusahaan pertambangan dalam melakukan pendanaan eksternal.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh marjin laba bersih dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di marjin laba bersih

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan marjin laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh marjin laba bersih dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Agus Sartono (2010:123) “Net profit margin merupakan rasio antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi Net Profit Marjin, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Menurut Weston dan Brigham (2003:175) “Struktur aktiva adalah Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.”

Menurut Sutrisno (2009:255) “Besarnya struktur modal mengindikasikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dibelanjai oleh utang. Mengingat pendanaan tersebut adalah untuk membiayai setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Hubungan Profitabilitas (Marjin Laba Bersih) Dengan Sturktur Modal

Dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:297), “Perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Dan dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.”

Yang artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin tinggi modal suatu perusahaan yang didanai dari utang

Hubungan Struktur Aktiva degan Struktur Modal

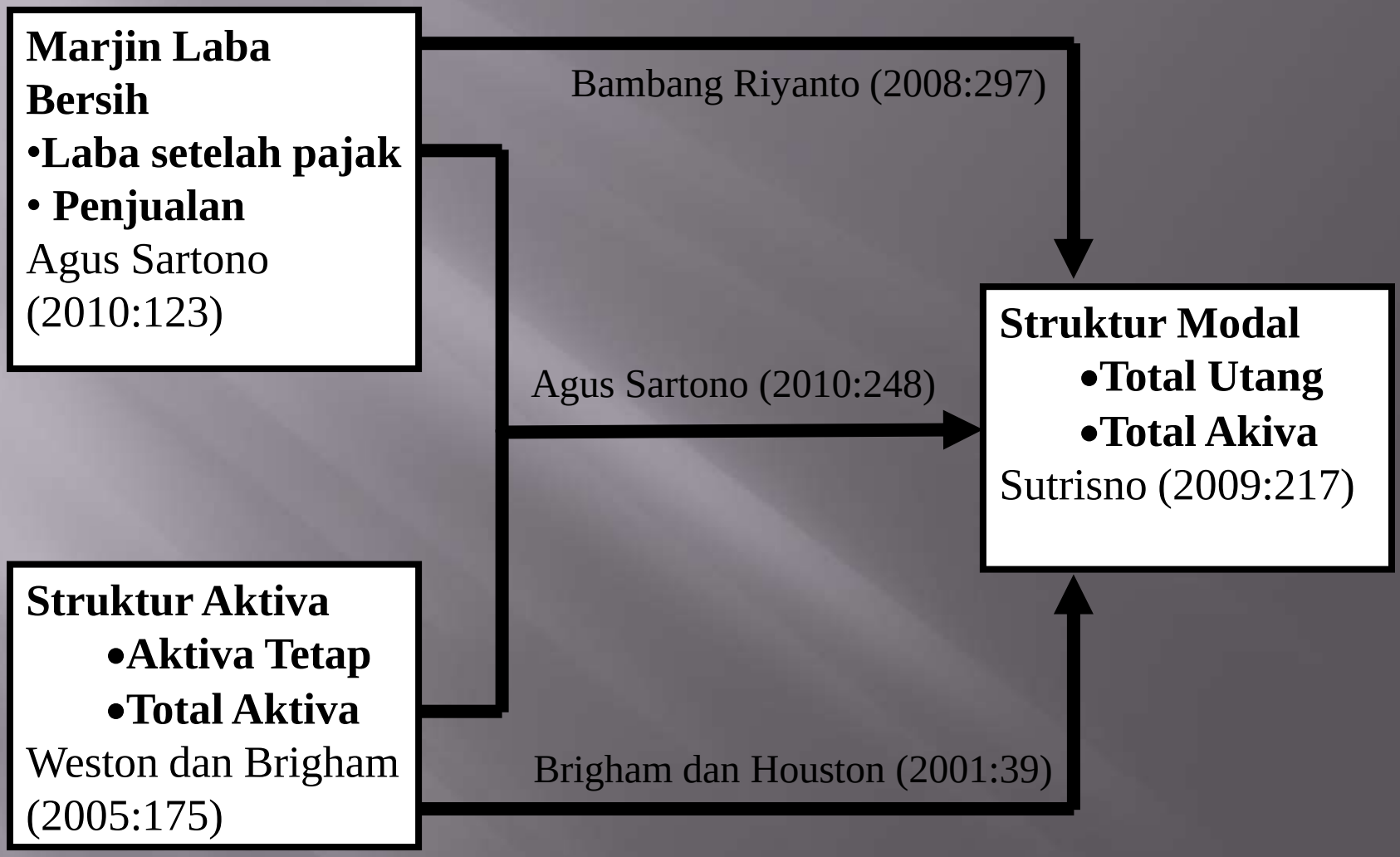
Dikemukakan Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:39), yaitu: “Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.”

Yang artinya semakin tinggi struktur aktiva, maka akan semakin tinggi perusahaan untuk dapat menjamin utang jangka panjang.

Hubungan Marjin Laba Bersih dan Struktur Aktiva degan Struktur Modal

Agus Sartono (2010:248), mengemukakan bahwa: “Struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.”

Paradigma Penelitan



HIPOTESIS: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara marjin laba bersih dan sturktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

OBJEK PENELITIAN

- Marjin Laba Bersih
- Struktur Aktiva
- Struktur Modal

Metode Penelitian

Deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

Desain Penelitian

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengumpulkan data-data.
3. Melakukan studi literatur.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil

OPRASIONAL VARIABEL

Variable	Konsep Variable	Indikator	Ukuran	Skala
Marjin Laba Bersih (Variable X_1)	"Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi Net Profit Marjin, semakin baik operasi suatu perusahaan". Agus Sartono (2010:123)	**Laba Setelah Pajak** **Penjualan** $\text{Net Profit Marjin} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Persen %	Rasio
Struktur Aktiva (Variable X_2)	"Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva." (Weston dan Brigham, 2003:175)	**Total Utang** **Total Aktiva** $\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persen %	Rasio
Struktur Modal (Variable Y)	"Besarnya struktur modal mengindikasikan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dibelanjai oleh utang. Mengingat pendanaan tersebut adalah untuk membiayai setiap aktiva yang dimiliki perusahaan." Sutrisno (2009:255)	**Total Hutang** **Total Akitva** $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Persen %	Rasio

SUMBER DATA:
• Data Sekunder

TEKNIK PEENTUAN DATA:
• Populasi
• Sampel

Teknik Sampling

Nonprobability sampling
dengan jenis sampling purposive

RANCANGAN ANALISIS

- Analisis Regresi Berganda
- Uji Asumsi Klasik
  - Uji Normalitas
  - Uji Multikolinieritas
  - Uji Heteroskedastisitas
  - Uji Autokorelasi
- Analisi Korelasi

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menyatakan H_0 dan H_1

H_0: β_1 ; $\beta_2 \leq 0$, Marjin laba bersih dan Struktur Aktiva berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal

H_1: β_1 ; $\beta_2 > 0$, Marjin laba bersih dan Struktur Aktiva berpengaruh positif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Menentukan F_{hitung}

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel,}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, H_1 diterima, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y ada hubungannya.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y tidak ada hubungannya.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menyatakan H_0 dan H_1

H0 : $\beta_1 \leq 0$ Marjin laba bersih berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

H1 : $\beta_1 > 0$ Marjin laba bersih berpengaruh positif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

H0 : $\beta 2 \leq 0$ Struktur Aktiva berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

H1 : $\beta 2 > 0$ Struktur Aktiva berpengaruh positif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Menentukan t_{hitung}

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, H_1 diterima, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y ada hubungannya.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_1, X_2 dan Y tidak ada hubungannya.

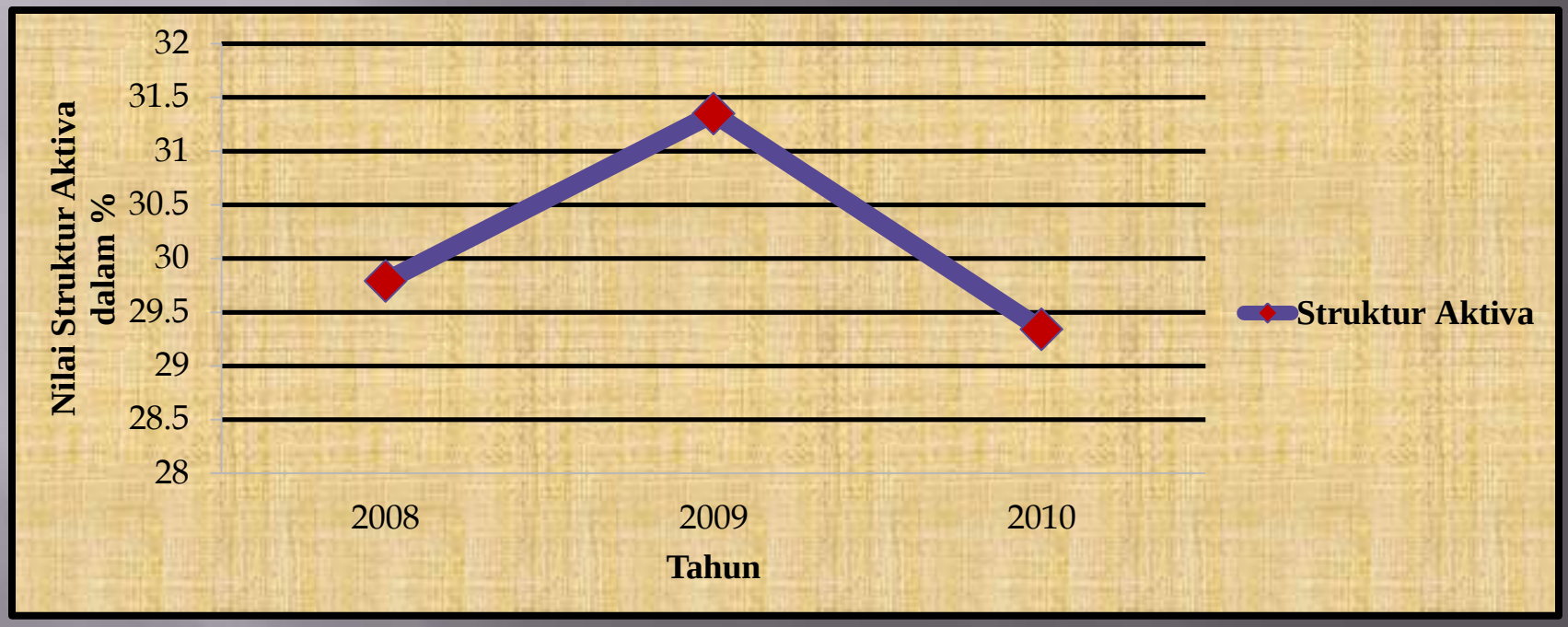
Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan Rata-Rata Marjin Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2008-2010



Perubahan marjin laba bersih yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2009 diakibatkan oleh anjloknya harga komoditas pertambangan. Dengan marjin laba bersih yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan struktur modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang akan lebih besar dari laba yang dihasilkan.

Perkembangan Rata-Rata Struktur Aktiva Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2008-2010



Perubahan Struktur Aktiva yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2009 diakibatkan oleh belum stabilnya kondisi ekonomi. sehingga pada akhirnya berdampak pada tingkat struktur aktiva yang ada diperusahaan.

Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2008-2010



Perubahan Struktur Modal yang cukup signifikan terjadi disebabkan oleh dampak krisis global yang membuat perusahaan petambangan merasa enggan untuk memenuhi pendanaan dengan dana eksternal karena dikhawatirkan tidak bisa memenuhi kewajiban atas pendanaan eksternal tersebut.

Hasil Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.856	4.791		14.372	.000
Marjin_Laba_Bersih	-1.311	.240	-.614	-5.470	.000
Struktur_Aktiva	-.130	.115	-.128	-1.137	.261

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 68,856 - 1,311X_1 - 1,30X_2$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memnuhi kriteria BLUE (*Based Linear Unbiased Estimator*). dalam uji asumsi klasik ada beberapa pengujian untuk memenuhi kriteria BLUE, berikut 4 pengujian asumsi klasik:

A. Uji Normalitas

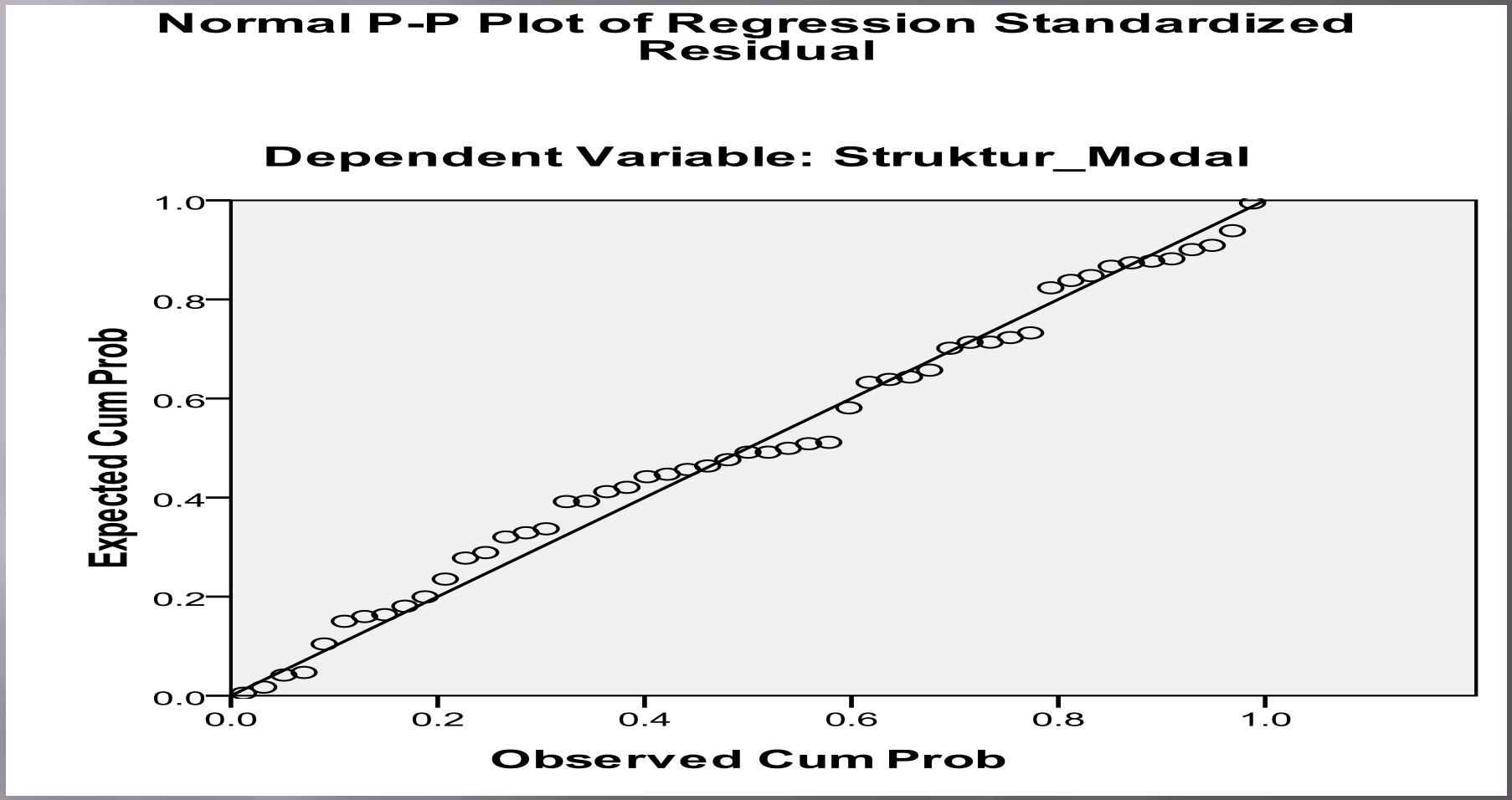
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.41932392
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Angka *Asymtotic Significance* pada Uji Kolmogorov Smirnov lebih besar 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.



pada Uji Normal P Plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.856	4.791		14.372	.000		
Marjin_Laba_Bersih	-1.311	.240	-.614	-5.470	.000	1.000	1.000
Struktur_Aktiva	-.130	.115	-.128	-1.137	.261	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

dapat dilihat bahwa marjin laba bersih dan struktur aktiva, menunjukan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10

C. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.057	3.085		3.908	.000
Marjin_Laba_Bersih	.017	.154	.016	.113	.910
Struktur_Aktiva	-.045	.074	-.088	-.609	.546

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai t-statistik Uji Glejser dari seluruh variable penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik atau > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalamai masalah heteroskedastisitas

D. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.0000000
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	23
Total Cases	51
Number of Runs	21
Z	-1.501
Asymp. Sig. (2-tailed)	.133

a. Mean

Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai asymp sig. pada output runs test > 5% (0,05)

Analisis Korelasi

Correlations

		Marjin_Laba_Bersih	Struktur_Aktiva	Struktur_Modal
Marjin_Laba_Bersih	Pearson Correlation	1	.007	-.615**
	Sig. (2-tailed)		.960	.000
	N	51	51	51
Struktur_Aktiva	Pearson Correlation	.007	1	-.132
	Sig. (2-tailed)	.960		.356
	N	51	51	51
Struktur_Modal	Pearson Correlation	-.615**	-.132	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.356	
	N	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628[a]	.395	.370	.14717

a. Predictors: (Constant), Struktur_Aktiva, Marjin_Laba_Bersih

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,395. Ini berarti bahwa secara simultan marjin laba bersih (X1) dan struktur aktiva (X2) mempengaruhi struktur modal (Y) selama tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, perlindungan pajak, kondisi intern perusahaan, dan ekonomi makro.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil Uji F Marjin Laba Bersih dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

$F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,654 > 3,19)

dengan nilai sig. 0,000 < 0,05

Maka H_1 diterima dan Ho ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa variabel marjin laba bersih dan struktur aktiva secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai F positif menunjukkan bahwa marjin laba bersih dan struktur aktiva mempunyai hubungan yang searah dengan struktu modal.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji t Marjin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,470 > -2,01063)

dengan nilai sig. 0,000 < 0,05

Maka H_1 diterima dan Ho ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa variabel marjin laba bersih secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Nilai t negatif menunjukkan bahwa marjin laba bersih mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan struktu modal.

Hasil Uji t Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,137 < -2,01063)

Dengan nilai sig. 0,261 > 0,05

Maka H_1 ditolak dan Ho diterima

Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai t negatif menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan struktu modal

KESIMPULAN

Perkembangan marjin laba bersih mengalami fluktuasi pada tahun 2008-2010 disebabkan oleh menurunnya harga komoditas petambangan. Dengan marjin laba bersih yang kecil perusahaan tidak berani untuk meningkatkan struktur modalnya dengan hutang, dikarenakan biaya hutang akan lebih besar dari laba yang dihasilkan

Perkembangan Struktur aktiva mengalmi fluktuasi pada tahun 2008-2010 disebabkan oleh kondisi ekonomi dunia yang belum stabil

Perkembangan struktur modal mengalami flukstuasi pada tahun 2008-2010 dikarenakan manajemen perusahaan sangat berhati-hati dalam mengambil pendanaan eksternal pada saat ekonomi sedang krisis, manajemen mengkhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pendanaan ekternal tersebut

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan marjin laba bersih dan struktur aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial marjin laba berish berpengaruh yang signifikan terhadap sturktur modal dan struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TERIMA KASIH